

## UPAYA DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA SURABAYA DALAM MEMBANGKITKAN DAN MENGEMBANGKAN KAMPUNG BINAAN

Agung Tirtajaya<sup>1)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya  
email: [agungtirtajaya8@gmail.com](mailto:agungtirtajaya8@gmail.com)

### *Abstract*

*In the program of the Cooperatives and UMKM Service, which is to develop MSME assisted villages, and in the program there is training, motivation and teaching on marketing, the Cooperatives and MSME Service also provides guidance and supervision, where MSME participants if they have received training and skills, then the next step will be monitored, therefore the Department of Cooperatives and MSMEs continues to carry out this village development program to this day.*

**Keywords:** *Cooperatives and UMKM Service, Assisted Village.*

### *Abstrak*

*Dalam program Dinas Koperasi dan UMKM yaitu untuk mengembangkan desa binaan UMKM, dan dalam program tersebut terdapat pelatihan, motivasi dan pengajaran tentang pemasaran, Dinas Koperasi dan UMKM juga memberikan pembinaan dan pengawasan, dimana peserta UMKM jika telah menerima pelatihan dan keterampilan, maka langkah selanjutnya akan dipantau, oleh karena itu Dinas Koperasi dan UMKM terus melakukan program pembangunan desa ini hingga saat ini. Kata kunci: Dinas Koperasi dan UMKM, Kampung Binaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang pernah melanda bangsa Indonesia ditahun 1997. (Supriyanto, 2006 : 1). Disaat banyak usaha-usaha besar yang gulung tikar akibat imbas dari krisis ekonomi tersebut, justru hadirnya UMKM ini dapat menjadi payung dalam menstabilkan kondisi perekonomian di Indonesia, karena disaat usaha-usaha besar banyak yang gulung tikar, UMKM mampu membuktikan eksistensinya dalam menghadapi krisis moneter pada saat itu.

Peran dari UMKM ini sangat besar, tidak hanya dirasakan oleh negara-negara yang notabnya sedang berkembang, peran tersebut juga dirasakan oleh negara-negara maju terutama pada perluasan kesempatan kerja. UMKM dalam prosesnya cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan seorang tenaga kerja yang kreatif dan juga inovatif. Peran dari UMKM ini sangat besar, tidak hanya dirasakan oleh negara-negara yang notabnya sedang berkembang, peran tersebut juga dirasakan oleh negara-negara maju terutama pada perluasan kesempatan kerja. UMKM dalam prosesnya cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan seorang tenaga kerja yang kreatif dan juga inovatif serta dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula. Fenomena seperti ini nantinya akan mempunyai dampak pada pengurangan angka pengangguran yang ada di Indonesia. (Subanar, 2001 : 6-7) Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, sehingga tidak akan ada lagi banyak masyarakat miskin yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan.

Jawa Timur yang menjadi salah satu provinsi besarpun tidak lepas dari permasalahan kurangnya lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh usia produktif. Kurangnya lapangan pekerjaan serta kemiskinan yang ada di Indonesia ini memaksa pemerintah untuk mencari alternatif atau cara yang dapat mengurangi permasalahan tersebut. Melihat kondisi ini pemerintah tentu harus cepat mengeluarkan kebijakan yang nantinya dapat mengurangi angka kemiskinan yang terdapat pada beberapa daerah termasuk Jawa Timur yang salah satunya adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat diantaranya melalui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional

memiliki peran yang penting dan strategis. Pertama, karena jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. Ketiga, kontribusi UMKM dalam pembentukan PDRB cukup signifikan.

Oleh karena itu perlu kesadaran pemerintah dalam mengembangkan UMKM agar terciptanya kesejahteraan masyarakat, dalam skripsi ini saya akan membahas bagaimana pemerintah kota Surabaya dalam meningkatkan dan mengembangkan kampung binaan UMKM.

## 2. KAJIAN TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Dinas Koperasi dan UMK.

Pembentukan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) didasarkan dengan mengacu pada Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selain itu, pada Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPRRI/1998 tentang Politik Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

#### 1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan usaha kerakyatan yang diatur dalam Pasal 6 UU Nomor 20 tahun 2008. Usaha mikro sebagai usaha produktif baik yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha ini merupakan suatu usaha yang berdiri sendiri baik perorangan maupun kelompok dan bukan badan usaha. Usaha kecil memiliki kriteria. Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang dari

perusahaan pusat.

## 2. Peran

Peran adalah sebuah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain. Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung.

## 3. Pola

Pola adalah bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat sesuatu untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan. Disisi lain UMKM juga mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki untuk memudahkan bagi para pelaku UMKM memperoleh kredit. Disisi lain dengan keterbatasannya UMKM menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.

## 4. Tujuan pemberdayaan UMKM

Menurut Bab II Pasal 4 dan Pasal 5 UU No.20/2008 tentang UMKM, prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang,berkembang,dan berkeadilan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan

UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri

3) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah,penciptaan lapangan kerja,pemerataan pendapatan,pertumbuhan ekonomi,dan pengentasan kemiskinan.

## 5. Prinsip pemberdayaan UMKM

Menurut Bab II Pasal 4 dan Pasal 5 UU No.20/2008 tentang UMKM,prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- 1) Penumbuhan kemandirian,kebersamaan,dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- 2) Mewujudkan kebijakan public yang transparan,akuntabel,dan berkeadilan
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
- 4) Peningkatan daya saing UMKM
- 5) Penyelenggaraan perencanaan,pelaksanaan,dan pengendalian secara terpadu

## 2.2 Kampung Binaan.

Kampung Binaan adalah suatu implementasi pemerintah terhadap masyarakat yang mempunyai bakat untuk memberikan suatu wadah kepada masyarakat supaya bakat yang di punyai bisa di kreasikan menjadi suatu karya. **Tujuan kampung binaan adalah :**

- 1) Meningkatkan Kemampuan masyarakat dalam berkarya secara individu atau kelompok
- 2) Mengembangkan kampung agar lebih terkenal dan bisa menjadi panutan melalui kegiatan umkm
- 3) Mewujudkan kampung yang hebat dalam kegiatan UMKM

**Untuk prinsip kampung binaan sendiri adalah :**

- 1) Penumbuhan kemandirian,kebersamaan,dan kewirausahaan kampung binaan umkm untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- 2) Mewujudkan kebijakan public yang transparan,akuntabel,dan berkeadilan
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi kampung binaan UMKM
- 4) Peningkatan daya saing kampung binaan UMKM
- 5) Penyelenggaraan

perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

### **2.3 Faktor penghambat Upaya Dinas Koperasi kota Surabaya dalam membangkitkan dan mengembangkan Kampung Binaan UMKM.**

Dalam suatu upaya dinas koperasi dan UMKM kota Surabaya, dalam membangkitkan dan mengembangkan kampung binaan UMKM tentu terdapat faktor penghambat.

Muhadjir Darwin (1999) menyatakan bahwa ada 5 aspek yang menjadi penghambat/kendala implementasi kebijakan, yaitu:

1. Kepentingan, dalam proses implementasi suatu kebijakan publik seringkali menimbulkan konflik dari kelompok sasaran atau masyarakat, artinya terbuka peluang munculnya kelompok tertentu diuntungkan, sedangkan dipihak lain implementasi kebijakan tersebut justru merugikan kelompok lain.

2. Azas manfaat, dalam konteks pemerintahan yang efektif, pemerintah haruslah menyelesaikan persoalan-persoalan. Jika dilihat dari aspek bermanfaat atau tidak, maka semakin bermanfaat implementasi kebijakan publik, dengan sendirinya dalam proses implementasi nantinya akan lebih mudah, mudah dalam arti untuk waktu yang tidak begitu lama implementasi, sebaliknya bila tidak bermanfaat, maka akan sulit dalam proses implementasi lebih lanjut.

3. Anggaran, suatu program akan dapat terimplementasi dengan baik jika didukung oleh sumber daya yang memadai, dalam hal ini dapat berbentuk dana, peralatan teknologi, dan sarana serta prasarana lainnya. Kesulitan untuk melaksanakan satu program terkait erat dengan beberapa hal yang disebut terakhir, bila sumber.

4. Budaya, aspek lain yang harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan publik adalah perubahan perilaku kelompok sasaran atau masyarakat, maksudnya sebelum implementasi kebijakan kelompok sasaran atau masyarakat melakukan sesuatu dengan pola implementasi kebijakan terdahulu. Ketika suatu kebijakan baru diimplementasikan, terjadi perubahan baik dalam finansial, cara atau tempat lain

sebagainya.

5. Aparat pelaksana, merupakan faktor lain yang menentukan apakah satu kebijakan publik sulit atau tidak diimplementasikan. Komitmen untuk berperilaku sesuai tujuan kebijakan penting dimiliki oleh aparat pelaksana. Darwin mengatakan bahwa dalam hal ini diperlukan pengembangan aturan yang jelas dan sistem monitoring dan kontrol yang efektif dan transparan yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya perilaku aparat yang berlawanan dengan tujuan publik tersebut. Selain itu, masyarakat perlu diberdayakan agar lebih kritis dalam menyikapi perilaku aparat yang menyimpang daya yang ada tidak mendukung, maka implementasi program tersebut nantinya akan menemui kesulitan

6. Peneliti memilih pendapat yang dikemukakan Darwin mengenai faktor-faktor penghambat sebuah kebijakan, dikarenakan dalam Upaya Dinas Koperasi dan UMKM menemukan adanya faktor penghambat dalam Meningkatkan dan Mengembangkan Kampung Binaan UMKM.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian Menurut Arikunto (2006:151) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, data yang dikumpulkan bisa berupa data primer maupun data sekunder. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan pemilihan metode yang tepat dalam penelitian, akan menentukan keberhasilan suatu penelitian dan akan memperjelas langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2014).

Sedangkan penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik. (Burhan, 2011)

Tipe dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan

atau menghubungkan dengan variabel lain. Suatu penelitian yang berusaha menjawab suatu pertanyaan (Sugiyono,2005:35). Sedangkan bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengalokasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Hasil Penelitian**

###### **a. Proses Komunikasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Surabaya untuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Masyarakat.**

1. Bentuk Pesan Petugas Dinas Koperasi dan UMKM dalam Praperencanaan Komunikasi untuk Pemberdayaan Kampung Binaan
2. Bentuk Pesan Perencanaan untuk Pemberdayaan Kampung Binaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya.

###### **b. Upaya serta Peran Dinas Koperasi dan UMKM.**

Dalam hal kesejahteraan sendiri ada beberapa indikator yaitu terpenuhinya kebutuhan keluarga seperti, pendapatan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, tenaga kerja, dan hubungan sosial lainnya. Dengan terpenuhinya kebutuhan diatas maka dipastikan bahwa kehidupan masyarakat sejahtera. Dengan peran yang dilakukan oleh Dinas koperasi dan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha, maka kita lihat sejauh mana peran Dinas Koperasi dan UMKM, mengingat bahwa UMKM sangat berperan penting dalam kesejahteraan para pelaku usaha binaannya.

###### **c. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Kota Surabaya.**

Jadi dapat disimpulkan, bahwasanya sekarang ini Dinas Koperasi dan UMKM Surabaya memberi fasilitas lebih terhadap UMKM, bila terdapat masalah yang dihadapi oleh UMKM bisa di fasilitasi oleh Dinas Koperasi UMKM Surabaya dengan menyediakan jasa Konsultasi gratis. Tujuannya untuk memudahkan UMKM dalam menyelesaikan masalah secara bersama- sama dan imbasnya bisa meningkatkan penghasilan, sehingga memberi peluang menjadi usaha yang lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha UMKM

##### **4.2 Analisis Data**

###### **a. Peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Kota Surabaya**

Melalui UMKM dapat dipastikan bahwa suatu pemberdayaan itu akan berjalan, dimana para pelaku usaha mendirikan usahanya tidak tanpa suatu alasan, mereka mendirikan usahanya selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dengan berdirinya UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi masyarakat yang menganggur.

Ada yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun para pengusaha UMKM, agar kesejahteraan dapat tercapai diperlukan indikator untuk mengukur kesejahteraan tersebut, apabila semua indikator tersebut terpenuhi otomatis masyarakat sudah sejahtera, yaitu sebagai berikut : pendapatan, tempat tinggal, kesehatan.

###### **b. Faktor pendukung dan penghambat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan**

### **Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha UMKM di Surabaya**

Kemudian faktor pendukung dari peran Dinas Koperasi dan UMKM yaitu dengan adanya tanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah masing-masing.

Seperti meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kota Surabaya, sehingga memberikan rangsangan dan dapat meningkatkan Usaha Kecil Dan Menengah. Selain itu juga untuk mengentaskan banyaknya pengangguran yang ada di Kota Surabaya.

Faktor yang mendukung peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surabaya dalam mensejahterakan pegusaha UMKM sebagai berikut: Progam yang sudah dibuat oleh pemerintah, Lembaga yang menaungi, Waktu dan tempat, Lokasi pembinaan, Usaha Kecil dan Menengah yang sudah mendaftarkan dan siap untuk menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

#### **c. Kampung Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya**

Sebagai bukti keseriusan pemerintah Kota Surabaya dalam memberdayakan UMKM dalam hal ini Dinas Koperasi Dan UMKM kota Surabaya membentuk program kampung binaan yang bertujuan untuk mempermudah Pemerintah Kota Surabaya dalam membina UMKM yang ada di Surabaya karena mengingat sektor UMKM yang ada di Surabaya sangat potensial dan berdaya saing. Dengan dibentuknya program kampung binaan oleh Disperdagin Kota Surabaya ini diharapkan UMKM yang tergabung dalam kampung binaan ini dapat berkembang dan mampu bersaing baik di pasar nasional maupun pasar internasional.

Program kampung binaan ini merupakan program yang dibentuk oleh Dinas Koperasi dan UMKM dan Perindustrian (Disperdagin)

Kota Surabaya pada tahun 2010 yang terdiri dari sepuluh kampung binaan diberbagai sektor dan tersebar di berbagai lokasi yang ada di Surabaya.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang peran Dinas Koperasi dan UMKM dalam mengembangkan kampung binaan, yang dilakukan oleh penulis maka telah disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang digunakan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Surabaya dalam memberdayakan UMKM di kampung binaan Kota Surabaya yakni menggunakan strategi intensif melalui strategi utama yakni pengembangan produk, strategi pengembangan pasar dan strategi penetrasi pasar. Selain itu, Dinas koperasi Dan UMKM Kota Surabaya juga menggunakan strategi peningkatan teknologi serta strategi peningkatan manajemen pelaku UMKM.

2. Faktor Pendorong Penghambat Dinas Koperasi kota Surabaya dalam membangkitkan dan mengembangkan Kampung Binaan UMKM Faktor penghambat Dinas Koperasi dan UMKM kota Surabaya dalam membangkitkan dan mengembangkan Kampung Binaan UMKM adalah, sulitnya masyarakat dalam mempromosikan hasil kerajinan yang sudah dilakukan, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM memberikan pengarahan dan membantu masyarakat untuk mempromosikan produk.

### **5.2 Saran**

Kedepannya Kampung binaan UMKM ini agar selalu terus bertahan dan menjadi salah satu kelompok serta daya tarik perekonomian yang dapat mengembangkan pasar dalam negeri, ekspor dan juga meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia.

## **6. REFERENSI**

- Adiwarman, A.Karim. 2012. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian, Cet. ke-III*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: UPP.
- Bungin. M Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fitri Lukiastuti Kurniawan & Muliawan Hamdani. 2002. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iksan, MM. 2009. *Manajemen Strategis Dalam Kompetensi Pasar Global*. Jakarta: Gaung Persada.
- Irfan, Fahmi. 2013. *Manajemen Strategis, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Michael, Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Moleong. Lexy J. 1989. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Karya. \_\_\_\_\_ . 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFPE.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.